

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menjadikan seorang anak memiliki kemampuan untuk bersaing secara global. Tujuan Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kehadiran media sosial pada saat ini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, karena semakin intensif penggunaan media sosial, maka akan memengaruhi proses belajar peserta didik. Di era globalisasi, media sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, termasuk kalangan pelajar. Perkembangan teknologi saat ini telah mendorong kehidupan manusia menjadi lebih maju. Platform media sosial memberikan sebuah kemudahan kepada penggunanya untuk berinteraksi dengan individu lainnya melalui tulisan, video, serta gambar.

Menurut Wahyuni (2017) media sosial merupakan media yang dirancang untuk memperluas interaksi sosial manusia melalui pemanfaatan internet dan teknologi web. Berdasarkan penjelasan tersebut, media sosial menjadi saluran komunikasi *online* yang efektif untuk mengetahui informasi terbaru dan atau *ter-update*, menjalin pertemanan yang nantinya dapat mempermudah pergerakan manusia. Berbagai jenis media sosial yang bermunculan memiliki variasi dan fungsi yang beragam pula. Fenomena ini mengundang rasa penasaran dan minat masyarakat untuk mencoba berbagai platform media sosial yang ada.

Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pada abad 21 teknologi informasi dan komunikasi menjadi elemen yang penting. Kehadiran teknologi dan informasi membawa tantangan nyata dalam era digital yang semakin kompleks, dan dampaknya mampu mengubah berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi dan informasi dibutuhkan sebuah keseimbangan yang baik antara pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan

tuntutan abad ke-21. Tuntutan abad 21 yaitu keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan dan media informasi (Patimah, 2021).

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sejak masa kanak-kanak sudah familiar dengan teknologi, terutama internet. Generasi Z memiliki kemampuan dalam menggunakan internet. Generasi Z memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap internet, khususnya media sosial. Generasi Z senang mendapatkan sebuah popularitas dengan cara mengumpulkan pengikut dan mendapatkan banyak *'like'* atas konten yang mereka bagikan pada media sosial. Rata-rata, generasi Z menghabiskan waktu sekitar 6 hingga 7 jam per hari dalam menggunakan media sosial. Selain itu, sekitar 44% generasi Z memeriksa media sosial hampir setiap jamnya (Patimah, 2021).

Media sosial memudahkan manusia untuk bertukar kabar, berita, hiburan dan lainnya. Berdasarkan data dari *We Are Social* (Widi, 2023) menyatakan bahwa pada Januari 2023, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167 juta. Salah satu media sosial yang sedang populer adalah aplikasi TikTok, Berdasarkan hasil penelitian Apptopia (Maulida, 2023), aplikasi TikTok telah di unduh sebanyak 672 juta kali pada tahun 2022. Aplikasi TikTok mengungguli berbagai aplikasi lain seperti Instagram, Whatsapp, Capcut, Snapchat, Telegram, Facebook, dan aplikasi lainnya. Indonesia merupakan negara ke-2 dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dengan jumlah 99 juta pengguna.

TikTok merupakan aplikasi yang berasal dari China. Aplikasi TikTok sangat populer di kalangan remaja dan anak muda, dengan jutaan pengguna di seluruh dunia. Aplikasi Tiktok memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan berbagi konten kreatif dalam format yang menarik dan mudah dinikmati. Pengguna aplikasi TikTok dapat berkreaitivitas membuat video dengan durasi 15 detik hingga 10 menit. Penggunaanya dapat mengkreaitivitas video yang telah dibuat dengan menambahkan fitur seperti musik, filter, efek visual, suara dan yang lainnya. Selain dapat berkreaitivitas, pengguna aplikasi TikTok juga dapat berinteraksi dengan pengguna lain dengan memanfaatkan fitur seperti *like* dan komentar yang disediakan oleh aplikasi.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan membagikan angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Hasil survei menunjukkan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh peserta didik dengan persentase sebesar 64%. Penggunaan aplikasi TikTok telah mengalahkan aplikasi Instagram, Youtube, dan Twitter. Peserta didik menggunakan aplikasi TikTok sejak pandemi covid 2019. Alasan peserta didik menggunakan aplikasi TikTok karena aplikasi TikTok menghibur, dan dapat mengisi waktu luang peserta didik. Selain itu, manfaat yang peserta didik dapatkan ialah peserta didik mendapatkan informasi seperti berita yang sedang *trending*, tutorial, cara cepat belajar, olahraga, menggambar, dan lainnya. Konten-konten yang umumnya dicari oleh peserta didik saat mengakses aplikasi TikTok mencakup beragam hal seperti; tarian, menyanyi, sepak bola, makanan, panduan *make-up*, resep masakan, komedi, konten berbagi, pelajaran, *a day in my life*, meme, hewan, dan materi dakwah Islam. Adapun konten yang peserta didik tidak suka ialah konten bersifat negatif, seperti konten dewasa, komentar negatif, tarian tidak jelas, adegan mandi lumpur, konten penghinaan, dan sejenisnya. Adapun dampak dari penggunaan aplikasi TikTok yang peserta didik rasakan yaitu menjadi lupa waktu, kecanduan, boros kuota, dan rata-rata waktu penggunaan harian penggunaan aplikasi TikTok berkisar antara 3-7 jam.

Menurut Patimah (2021) teknologi telah dianggap mampu memberikan makna dan manfaat bagi kehidupan manusia. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, teknologi juga dianggap sebagai pemicu untuk keruntuhan kehidupan manusia (Patimah, 2021). Akibat ketergantungan dan kurangnya kebijaksanaan dalam memanfaatkan media sosial tentunya akan berdampak kepada aspek ekonomi, sosial, budaya, dan psikologi bagi para penggunanya. Dampak sosial yang muncul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan yakni generasi Z cenderung mengalami penurunan kemampuan berkomunikasi dan menjadi individualistis.

Media sosial dibuat untuk mempermudah interaksi sosial, namun interaksi tersebut terjadi tanpa tatap muka secara langsung. Pengguna internet di Indonesia berusia 14 sampai 18 tahun, dan saat ini kelompok usia ini menjadi pengguna yang mendominasi penggunaan media sosial. Masa transisi remaja ditandai oleh kondisi

psikologis yang masih labil atau rentan, dimana mereka sedang berada dalam tahap pencarian jati diri. Proses pencarian jati diri kerap tidak disertai dengan pendidikan yang memadai akan menghasilkan permasalahan baru. Akibatnya, mereka cenderung menyerap berbagai informasi tanpa melakukan proses filterisasi terlebih dahulu, termasuk dalam melihat konten yang ada pada aplikasi TikTok.

TikTok memberikan sebuah hiburan kepada para penggunanya untuk dapat berkreasi. Akan tetapi dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap nilai-nilai kehidupan (*living values*) peserta didik menjadi perhatian utama. Dalam konteks ini, penting kiranya untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Penggunaan media sosial dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik, terlebih fase perkembangan remaja adalah saat dimana nilai-nilai mendasar sedang terbentuk. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan aplikasi TikTok dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai kehidupan peserta didik.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, perlu sebuah usaha untuk menangani, membimbing, dan mendidik terhadap generasi Z. Usaha yang dapat dilakukan ialah dengan menanamkan dan menghadirkan nuansa *meaningfull learning* melalui konsep *living values*. *Living values* (Komalasari, 2017) merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk membantu serta memberikan peluang bagi anak-anak dan orang muda untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai universal, serta menghubungkannya dengan keterampilan sosial, emosional, intrapersonal, dan interpersonal yang dapat mereka gunakan dalam keseharian.

Living values berperan dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah memberikan ruh kepada hal yang sudah ada, serta memberikan alat untuk menggali dampak dari tindakan pada diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Selain itu, pendekatan *living values*, serta mengelevasi kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi, menggali, dan membantu peserta didik menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam video yang mereka tonton pada aplikasi TikTok.

Batasan masalah digunakan dalam penelitian ini guna menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) berfokus kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung, 2) penelitian ini akan mengamati pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap nilai-nilai kehidupan peserta didik yaitu nilai toleransi, kejujuran, kedamaian, kebahagiaan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap *Living Values* Peserta didik SMP (Studi Korelasi di SMP Negeri 12 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini secara umum yaitu mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap *Living Values* Peserta Didik SMP. Agar permasalahan dapat diteliti secara mendalam maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap konten media sosial TikTok yang berkaitan dengan *living values*?
- b. Bagaimana pola perilaku peserta didik dalam aktivitas media sosial TikTok yang berkaitan dengan *living values*?
- c. Bagaimana pengaruh konten media sosial TikTok terhadap peningkatan *living values* peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok terhadap *living values* peserta didik SMP.

1.3.2 Tujuan Secara Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengkaji:

- a. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap konten media sosial TikTok yang berkaitan dengan *living values*
- b. Mengetahui pola perilaku peserta didik dalam aktivitas media sosial TikTok yang berkaitan dengan *living values*.
- c. Menganalisis pengaruh konten media sosial TikTok terhadap peningkatan *living values* peserta didik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media sosial TikTok yang dapat memengaruhi nilai-nilai hidup (*living values*) peserta didik. Hal ini dapat membantu para pendidik dan orang tua untuk memahami dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari interaksi peserta didik dengan media sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian dan referensi tentang dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kewarganegaraan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku yang baik sebagai warga negara.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan literasi digital yang lebih tepat dan efektif. Pemerintah maupun lembaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk menjadikan media sosial TikTok sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter warga negara.

1.4.3 Manfaat Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk guru dapat memahami dampak penggunaan media sosial TikTok terkait dengan nilai-nilai hidup peserta didik. hal ini membantu guru untuk dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih

efektif, termasuk guru dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran dan menggali nilai-nilai kehidupan baik secara positif maupun negatif kepada peserta didik.

1.4.2 Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran sehingga orang tua lebih sadar tentang bagaimana media sosial TikTok dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai anak-anak. Selain itu orang tua dapat mengawasi penggunaan media sosial TikTok yang digunakan oleh anak-anak.

1.4.3 Bagi penulis

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam mengenai media sosial TikTok yang memengaruhi nilai-nilai kehidupan (*Living Values*) sehingga dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian mengenai aplikasi TikTok dalam tinjauan *living values*, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak media sosial, menginspirasi diskusi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi dapat memengaruhi nilai-nilai dan perilaku manusia.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bab I Pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian. Selain itu bab II juga berisi kajian diantaranya Media Sosial, *Living Values* Education, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Pendidikan Nilai.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode serta pendekatan penelitian yang digunakan dan komponen lain seperti lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pedoman penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, merupakan paparan hasil temuan serta pembahasan berdasar kepada masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, adalah bagian terakhir yang memaparkan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap pembahasan penelitian.